

STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH

Nur Ivani Hatul Efeni¹ Roiyan One Febriani, M Pd²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

nurivani73@gmail.com

ABSTRACT

Literacy is a person's ability to read, write and process information for life skills. Literacy is the most effective alternative learning model (learning program), namely to achieve learning goals from someone who doesn't know to know. Reading and writing literacy is mostly carried out at the elementary school level. This is done so that children's interest in writing can emerge from an early age and can be developed when they grow up. Apart from that, children can also hone their potential and skills in writing, of course with good guidance from teachers and librarians at the school. Descriptive qualitative research is the method used in this research. All data in this research was obtained by researchers from various techniques, namely interview techniques, observation techniques and documentation. This research is important to carry out because it will reveal the causes of various problems that arise so that later solutions can be found in the form of effective strategies for educators to increase literacy in madrasah ibtidaiyyah level students. Data analysis in this research includes: Data reduction, displaying data or presenting data and drawing conclusions and then operating. The results of this research conclude that although several inhibiting factors in increasing students' literacy, such as strategies and approaches that will be used to increase literacy, are not yet well understood by educators, schools do not carry out literacy activities, there is a lack of reading materials and parental involvement. The presence of schools in literacy activities does not have a negative impact on students because educators continue to strive for strategies to increase literacy among students.

Keywords: strategy, increase, literacy.

ABSTRAK

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan mengolah informasi untuk kecakapan hidup. Literasi merupakan alternatif model pembelajaran (program pembelajaran) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan belajar dari seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Literasi membaca dan menulis ini kebanyakan dilakukan di tingkat sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar minat menulis dari anak-anak bisa muncul sejak dini dan bisa dikembangkan saat sudah dewasa nanti. Selain itu, anak-anak juga bisa mengasah lebih potensi dan skill nya dalam hal menulis tentunya dengan bimbingan yang baik dari guru maupun pustakawan yang ada di sekolah tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Seluruh data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari berbagai teknik yaitu teknik wawancara, teknik

observasi dan dokumentasi. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan mengungkap penyebab dari berbagai permasalahan yang muncul sehingga nantinya dapat ditemukan solusi berupa strategi efektif pendidik untuk meningkatkan literasi pada peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyyah. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: Reduksi data, menampilkan data atau menyajikan data dan menarik kesimpulan kemudian dioperasikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan literasi peserta didik seperti strategi dan pendekatan yang akan digunakan untuk meningkatkan literasi belum dipahami dengan baik oleh pendidik, sekolah tidak melakukan kegiatan literasi, terdapat kurangnya bahan bacaan dan keterlibatan orang tua. Kehadiran sekolah dalam kegiatan literasi tidak memberikan dampak buruk bagi peserta didik karena pendidik terus mengupayakan strategi untuk meningkatkan literasi pada peserta didik.

Kata-Kata Kunci: Strategi, Meningkatkan, Literasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Namun saat ini dunia pendidikan tengah ‘berperang’ dengan gencarnya arus teknologi yang mana menghasilkan produk gadget atau dikenal dengan smartphone jauh sebelum terjadinya pandemi Covid-19, memang telah mensubstitusi kegemaran anak dalam membaca. Kegiatan literasi sangat menurun, tergantikan dengan kesibukan bermain game, dan kondisi ini diperparah oleh sistem pembelajaran daring selama pandemi.(Dantes & Handayani, 2021)

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama. Berbagai kajian dan hasil penelitian menggambarkan tentang peran strategis yang menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara. Terutama dalam kegiatan literasi yang mana juga menjadi pondasi pendidikan. Namun faktanya saat ini, kegiatan literasi masih tampak kurang

diminati oleh pada peserta didik. Rendahnya literasi masyarakat kita sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Rendahnya literasi menyebabkan kita tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, di mana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia. Budaya membaca di Negara maju sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu kita perlu meniru upaya yang dilakukan Negara maju yaitu dengan cara meningkatkan literasi sejak dini baik disekolah dasar, menengah, maupun atas. Serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Menurut Siregar (dalam Zelpamailiani, 2020) literasi merupakan suatu keinginan atau kecendrungan (gairah) yang tinggi untuk membaca dan menulis. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa literasi merupakan kecenderungan yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca dan menulis. Literasi akan tumbuh dari dari peserta didik masing-masing sehingga untuk meningkatkan literasi perlu kesadaran setiap individu. Literasi merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk kesuksesan. Literasi tersebut dapat di asahkan mulai dari sekolah dasar.(Hasibuan & Ain, 2024)

Transformasi pembelajaran dengan mengutamakan keterampilan literasi sangat penting dilakukan disemua jenjang pendidikan, khususnya bagi siswa MI/SD karena siswa MI/SD berada pada tahap persiapan yang sangat responsif untuk sukses di bangku sekolah yang akan mendatang. Berdasarkan Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 telah diumumkan oleh The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), bahwasanya skor kemampuan literasi siswa Indonesia ialah 371 dan berada pada posisi 72 dari 78 negara di dunia. Hal ini membuktikan bahwa literasi baca- tulis di Indonesia masih terbilang rendah. Berdasarkan data tentang skor PISA Indonesia di atas, maka proses pembelajaran di sekolah perlu dilakukan perubahan yang cukup signifikan. Terdapat juga data yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan literasi siswa, yaitu hasil survei dari United Nation Educational, Scientific, and Culture Organization (UNESCO) pada tahun 2016, menyebutkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001% dan membuat Indonesia berada pada peringkat terendah kedua di dunia. Berdasarkan hasil studi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Masih rendahnya keterampilan membaca siswa ini salah satunya dipicu oleh beberapa factor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

Maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, salah satu caranya yaitu dengan kegiatan literasi. (Hastini et al., 2020)

Kegiatan literasi membaca merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan sangat penting bagi siswa untuk dengan mudah memahami pembelajaran saat melakukan kegiatan membaca, menulis ataupun berkomunikasi. Program literasi membaca yang sedang dijalankan oleh pemerintah dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan kembali minat membaca dan membiasakan siswa untuk membaca buku, meskipun hanya satu halaman saja. Kegiatan literasi sekolah ini juga merupakan bagian dari kegiatan Gerakan Literasi Nasional yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini merupakan perwujudan dari peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti, yang memiliki tujuan menumbuhkan kembangkan budi pekerti siswa dengan pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hidupnya. Tujuan literasi menurut Permendikbud nomor 23 tahun 2015 diatas adalah menjadikan kegiatan literasi ini sebagai upaya menyeluruh, berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mentransformasikan sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang memiliki warga yang literat sepanjang hayat melalui pelibatan masyarakat. Selain itu, tujuan dari kegiatan literasi ini adalah untuk menyadarkan siswa bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat penting yang akan membawa pemahaman lebih luas. (Palupi et al., 2020)

Literasi pada umumnya terbagi menjadi enam jenis, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun, dalam penelitian ini berfokus kepada literasi tulis baca. Kegiatan literasi khususnya membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan literasi dasar yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang produktif akan dihasilkan dari setiap siswa yang memiliki kemampuan literasi yang memadai karena mereka akan lebih mampu menyerap informasi yang diberikan, yang akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memunculkan ide-ide orisinal. Hal itu berdasarkan pada permasalahan yang banyak muncul belakangan ini ialah rendahnya minat baca dan menulis siswa- siswa baik tingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah. Dalam dunia pendidikan, untuk mendukung kegiatan gerakan literasi tersebut, banyak sekolah yang sudah mulai mengaktifkan kegiatan literasi di setiap sekolahnya dalam bentuk Gerakan Literasi Sekolah

(GLS) dilakukan sebagai upaya membangun budaya literasi pada setiap siswa dan mendukung program yang sudah dicetuskan oleh pemerintah dan meningkatkan minat akan literasi pada diri anak bangsa. Kesiapan sekolah di seluruh Indonesia dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan bagaimana program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) akan dilaksanakan. Kesiapsiagaan tersebut meliputi kemampuan sekolah (akses sarana, bahan bacaan, sarana dan prasarana literasi), kesiapan siswa, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (pelibatan publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan terkait). (Amri et al., 2021)

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Gagne strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Pemilihan strategi yang tepat dapat mengembangkan minat membaca siswa secara baik. Strategi yang digunakan guru bervariasi strategi yang bervariasi dapat mengubah kejenuhan siswa, sehingga siswa akan lebih semangat untuk membaca. (Latip & Faisal, 2021)

Faizah dkk. Menyatakan bahwa literasi sekolah pada GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menyebutkan bahwa sekolah wajib setiap hari melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dengan bacaan buku selain buku paket. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan potensi diri peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Strategi Pembelajaran Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi Siswa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. (Pambudi, 2022)

KAJIAN LITERATUR

Strategi Pembelajaran Efektif

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efisien dan efektif. Biasanya, strategi melibatkan pemikiran jangka panjang, pertimbangan tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil, dan penggunaan

sumber daya yang ada secara optimal. (Lidia Susanti, 2020) Sedangkan efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa. Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya:

1. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
2. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
3. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
4. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
5. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
6. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
7. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan. (Fakhrurrazi, 2018)

Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan juga lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu

konsentrasi belajar, ruangan cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu mata, sarana yang diperlukan dalam belajar yang cukup atau lengkap. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas memang tidak semata tergantung guru, tetapi melibatkan banyak faktor, diantaranya keaktifan siswa, tersedianya fasilitas belajar, kenyamanan dan keamanan ruangan kelas dan beberapa faktor lainnya, kendati memang keberadaan guru merupakan faktor penentu dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. (Rosyidi & Madya, 2017).

Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai bentuk dan konteks. Ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan membaca dan menulis tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi melibatkan kemampuan kritis dalam memproses informasi, membedakan antara informasi yang relevan dan tidak relevan, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Meningkatkan literasi membaca juga melibatkan serangkaian langkah yang berkelanjutan seperti pengembangan keterampilan membaca awal yang memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan membaca yaitu pengenalan huruf dan kosa kata awal, juga mengajarkan kepada peserta didik berbagai strategi membaca seperti pratinjau, meramalkan, membuat kesimpulan dan menanyakan pertanyaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Selanjutnya adalah agar siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan lancar dan tepat, kelancaran dan ketepatan pada tahap membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar membaca itu tidak kuat pada tahap pemula maka tingkat membaca selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan diperlukan peran aktif guru sebagai pengajar. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, pengelolaan kelas yang baik menentukan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan dan menjalankan strategi pembelajaran dengan baik supaya anak aktif memperhatikan materi yang diajarkan dan menjadi semangat dalam waktu belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. (Ningsi & Kurniawati, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. (Sarwono, 2006) menyatakan bahwa studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang di akan teliti. Study literatur disebut sebagai penelitian perpustakaan atau penelitian pustaka. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010) yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis data antara lain yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, pengambilan data diperoleh dari skripsi, artikel ilmiah, dan jurnal yang sesuai dengan penelitian ini, untuk dapat mengetahui Strategi Pembelajaran Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi Siswa Tingkat Madrasah, kemudian data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan dikaji secara mendalam, kritis, dan sistematis yang kemudian diuraikan secara naratif.

HASIL

Berikut ini hasil penelitian studi literatur tentang Strategi Pembelajaran Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi Siswa Tingkat Madrasah.

1. Diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruangan cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu mata, sarana yang diperlukan dalam belajar yang cukup atau lengkap.
2. Untuk meningkatkan literasi siswa, berbagai strategi perlu diterapkan secara holistik dan berkelanjutan, mencakup aspek pengembangan keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, serta pemahaman terhadap teks.
3. Menggunakan teknologi seperti aplikasi membaca atau platform pendidikan online yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan teks secara lebih dinamis dan menyenangkan. Serta berikan kesempatan bagi siswa untuk menulis secara rutin, baik itu melalui jurnal, esai, atau cerita pendek. Latihan ini membantu mereka mengorganisir pemikiran dan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

PEMBAHASAN

Meningkatkan literasi siswa merupakan salah satu tugas utama seorang guru di setiap jenjang pendidikan. Literasi bukan hanya keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengkritisi, dan mengaplikasikan informasi dalam berbagai

konteks. Berikut beberapa strategi efektif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan literasi siswa:

1. Membaca Bersama (*Shared Reading*) adalah teknik pengajaran membaca di mana guru membaca teks dengan siswa secara bersama-sama dan aktif. Dalam kegiatan ini, guru memandu siswa untuk memperhatikan aspek penting dalam membaca seperti intonasi, pengucapan, dan pemahaman isi teks. Metode ini biasa dilakukan dengan teks yang terlihat jelas oleh semua siswa, misalnya melalui buku besar, proyektor, atau papan tulis digital, sehingga siswa dapat mengikuti bacaan dengan mudah. Cara Pelaksanaan Membaca Bersama diantaranya: a) Pemilihan Teks: Guru memilih teks yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan relevan dengan materi yang akan dipelajari. Teks bisa berupa cerita, puisi, atau artikel pendek yang menarik, b) Membaca Awal oleh Guru: Guru memulai dengan membaca teks secara lantang. Pada saat ini, guru menampilkan teknik membaca yang baik seperti pengucapan yang jelas, intonasi yang bervariasi, dan ekspresi wajah yang sesuai dengan isi teks, c) Mengajak Siswa Terlibat: Setelah pembacaan awal, guru bisa meminta siswa untuk ikut membaca bersama atau mengulangi bagian tertentu dari teks. Guru juga dapat berhenti sesekali untuk menanyakan pendapat atau pemahaman siswa tentang isi teks, d) Menekankan Pengucapan dan Intonasi: Guru menunjukkan cara melafalkan kata-kata yang sulit atau bagaimana mengatur nada suara dalam kalimat yang berbeda. Hal ini membantu siswa memahami cara membaca dengan ekspresi yang tepat, dan e) Diskusi dan Pemahaman Teks: Setelah selesai membaca, guru dan siswa berdiskusi tentang isi teks, tokoh, alur cerita, atau makna kata tertentu. Guru bisa menanyakan pendapat siswa untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap teks. (Ardilah, 2020)
2. Menggunakan Teknik Pemahaman Berbasis Keterampilan adalah pendekatan pengajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan mendalam untuk memahami dan menganalisis teks. Teknik ini mengajarkan siswa untuk menggali makna dan struktur teks dengan menggunakan metode seperti mengidentifikasi ide pokok, menyarikan informasi, membuat inferensi, dan merangkum. Dengan teknik ini, siswa dilatih untuk menjadi pembaca kritis yang dapat menguraikan informasi inti dari teks dan memahami isinya secara menyeluruh. Adapun Teknik Pemahaman Berbasis Keterampilan diantaranya; a) Mengidentifikasi Ide Pokok: Siswa diajak untuk

menemukan inti atau pesan utama yang ingin disampaikan oleh teks. Mereka belajar mengidentifikasi kalimat atau paragraf yang menyimpan informasi penting yang menggambarkan keseluruhan isi teks, b) Menyarikan Informasi: Siswa dilatih untuk menyaring informasi penting dari teks dan membedakannya dari informasi yang kurang relevan. Teknik ini membantu mereka memahami inti informasi tanpa harus membaca keseluruhan teks secara mendetail, terutama pada teks panjang, c) Membuat Inferensi: Siswa dilatih untuk membuat inferensi, yaitu menarik kesimpulan dari informasi yang tersirat dalam teks. Dengan menggunakan konteks dan informasi yang ada, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan melihat hubungan yang tidak langsung dalam teks, dan d) Merangkum Teks: Siswa dilatih untuk membuat rangkuman dari teks dengan menyusun poin-poin utama dan menyampaikannya kembali dengan singkat. Ini membantu mereka mengingat informasi penting dan memahami struktur logis dari teks. (Dewi, 2019)

3. Meningkatkan Keterampilan Menulis adalah pendekatan untuk membantu siswa belajar menulis dengan jelas, terstruktur, dan terorganisasi. Proses ini mencakup latihan menulis dari kalimat sederhana hingga esai yang lebih kompleks. Dengan keterampilan menulis yang baik, siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih efektif dan memperkuat pemahaman mereka terhadap berbagai topik. Menulis juga melatih siswa mengorganisasi pikiran secara sistematis, membuat mereka lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide mereka dalam bentuk tulisan. Adapun untuk Teknik Meningkatkan Keterampilan Menulis: a) Menulis Kalimat Sederhana: Langkah awal adalah membantu siswa membangun kalimat yang baik. Guru mengajarkan siswa menyusun kalimat yang jelas, padat, dan menggunakan tata bahasa yang tepat. Dalam tahap ini, siswa bisa belajar membentuk subjek, predikat, dan objek yang benar serta memahami aturan dasar tanda baca, b) Mengembangkan Paragraf: Setelah memahami kalimat sederhana, siswa diajarkan mengembangkan paragraf dengan ide pokok yang jelas dan didukung oleh detail tambahan. Mereka belajar membuat kalimat pembuka, isi, dan penutup dalam satu paragraf agar ide yang disampaikan bisa dimengerti dengan mudah, dan c) Menulis Esai Pendek: Pada tahap ini, siswa belajar menyusun beberapa paragraf menjadi satu tulisan utuh. Guru membantu siswa merangkai paragraf pembuka, isi, dan penutup secara terstruktur, sehingga esai

memiliki alur logis yang baik. Fokus utama adalah memperkenalkan pengorganisasian ide agar siswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan jelas. (Khotimah, 2020)

4. Membaca Secara Independen adalah kegiatan di mana siswa diberikan kesempatan untuk membaca teks secara mandiri sesuai dengan minat dan preferensi mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam memahami teks, membangun rasa percaya diri, dan mendorong kebiasaan membaca yang aktif dan berkelanjutan. Membaca mandiri memungkinkan siswa merasakan kesenangan dan kepuasan dalam membaca, yang pada akhirnya dapat memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk membaca. Adapun Teknik Membaca Secara Independen; a) Memilih Teks Berdasarkan Minat: Siswa didorong untuk memilih teks yang mereka sukai, bisa berupa buku cerita, artikel, komik, atau majalah. Pilihan teks yang sesuai minat ini penting agar siswa merasa lebih tertarik dan terhubung dengan bahan bacaan mereka, b) Membaca dengan Waktu yang Tenang dan Terfokus: Dalam kelas, guru menyediakan waktu khusus untuk membaca secara independen. Di sini, siswa diminta fokus pada bacaan mereka tanpa distraksi dari aktivitas lain. Lingkungan yang tenang membantu siswa menyelami teks dengan lebih mendalam, dan c) Penggunaan Buku Catatan atau Jurnal Bacaan: Siswa bisa menggunakan buku catatan untuk menuliskan hal-hal menarik dari bacaan mereka, mencatat kata-kata baru, atau menuliskan pertanyaan dan pemikiran pribadi mereka tentang teks. Hal ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses membaca dan memperkuat pemahaman. (Muliastri, 2020)
5. Menggunakan Media Digital dan Multimedia adalah strategi yang melibatkan teknologi digital untuk meningkatkan pengalaman literasi siswa. Dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran, video edukatif, artikel digital, dan platform interaktif lainnya, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih variatif, menarik, dan efektif. Penggunaan media digital dalam literasi memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dan memahami materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif, yang membantu memperkuat minat dan pemahaman mereka terhadap konten. Adapun Teknik Menggunakan Media Digital dan Multimedia; a) Aplikasi Pembelajaran Interaktif: Aplikasi ini menyediakan materi pembelajaran literasi yang interaktif, seperti kuis, permainan, atau latihan yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Aplikasi semacam ini memberikan umpan balik langsung, yang membantu siswa memahami kesalahan mereka dan

memperbaikinya, b) Video Edukatif: Video dapat menyajikan informasi secara visual dan audio, membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa. Video yang dibuat dengan baik dapat menjelaskan topik literasi atau materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik, serta memperjelas konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami melalui teks saja dan c) Artikel Digital dan Sumber Daring: Artikel dan sumber digital, seperti situs berita, blog pendidikan, atau jurnal, menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan dunia nyata. Membaca artikel digital memungkinkan siswa untuk melihat aplikasi konsep literasi dalam berbagai konteks, memperluas pengetahuan mereka, dan membantu mengembangkan kemampuan membaca kritis. (Octavianah, 2020)

6. Pengajaran Kosa Kata (Vocabulary Building) adalah proses membantu siswa memperluas pemahaman dan penggunaan kosa kata yang relevan dan esensial. Pengajaran ini bertujuan agar siswa lebih mampu memahami teks yang kompleks dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Kosa kata yang kaya memberikan siswa kemampuan untuk lebih memahami teks dengan mendalam dan membantu mereka mengekspresikan diri secara lebih efektif dalam tulisan maupun percakapan. Adapun Terkait Teknik Pengajaran Kosa Kata; a) Pemilihan Kosa Kata Penting: Guru memilih kosa kata yang penting untuk dipahami siswa dalam konteks bacaan yang mereka hadapi. Kosa kata yang dipilih bisa meliputi istilah akademik, kata yang sering digunakan dalam materi pelajaran, atau kata yang relevan dengan tema yang sedang dibahas, b) Penggunaan Metode Kontekstual: Mengajarkan kosa kata dalam konteks teks atau kalimat yang sebenarnya membuat siswa lebih mudah memahami arti dan penggunaan kata tersebut. Misalnya, guru bisa mengajak siswa untuk menemukan makna kata dalam teks atau melalui contoh kalimat sehari-hari, c) Strategi Mnemonik dan Visualisasi: Metode ini melibatkan teknik mengingat, seperti gambar, cerita pendek, atau asosiasi kata, untuk memudahkan siswa mengingat arti kosa kata baru. Dengan menghubungkan kata dengan gambar atau peristiwa tertentu, siswa lebih mudah mengingat dan memahami arti kata, dan d) Latihan Penggunaan Kata dalam Kalimat: Agar lebih memahami makna dan penggunaan kata, siswa diajak membuat kalimat sendiri dengan kata baru tersebut. Dengan cara ini, mereka belajar bagaimana menggunakan kata dalam konteks yang tepat. (Ardilah, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam Meningkatkan Literasi Siswa Tingkat Madrasah adalah bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi dasar, termasuk membaca, menulis, dan memahami kosa kata. Guru perlu menggunakan berbagai strategi, seperti Membaca Bersama, Pengajaran Kosa Kata, Membaca Secara Independen, Penggunaan Media Digital, dan Membangun Keterampilan Menulis, untuk memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Setiap strategi ini berkontribusi dalam membangun kemampuan berpikir kritis, memperkaya kosa kata, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca dan menulis. Implementasi strategi-strategi ini di tingkat Madrasah Ibtidaiyah secara bertahap membantu siswa menguasai keterampilan literasi secara mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, penggunaan alat dan sumber belajar yang kontekstual serta interaktif, seperti permainan kosa kata, video edukatif, dan jurnal bacaan, membuat proses belajar lebih relevan dan menarik. Diantara strategi yang dianggap efektif untuk meningkatkan literasi adalah Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik dalam diskusi kelompok maupun pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan. Penggunaan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu mereka lebih mudah memahami dan menyerap informasi, Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang menarik, seperti video pembelajaran, buku digital, dan aplikasi literasi, dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Media ini juga membantu siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif, Guru perlu menciptakan kebiasaan membaca dan menulis yang menyenangkan di dalam kelas. Pemberian waktu yang cukup untuk membaca buku cerita, artikel, dan tugas menulis yang kreatif akan melatih keterampilan literasi siswa secara konsisten, Memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi mereka. Melalui umpan balik, siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran dan memperbaiki kemampuan literasi secara bertahap, Mengintegrasikan literasi sosial dalam pembelajaran, seperti diskusi mengenai isu-isu sosial dan pengembangan sikap kritis terhadap informasi yang diterima, juga berperan penting dalam meningkatkan literasi siswa secara holistik. Secara keseluruhan, peningkatan literasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah dapat dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan.

Dengan adanya dukungan dari guru yang terampil dalam menerapkan strategi-strategi ini, literasi siswa dapat meningkat secara signifikan, memberikan mereka keterampilan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menanamkan kecintaan membaca dan belajar mandiri dalam diri siswa, mempersiapkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

REFERENSI

- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan literasi digital peserta didik: Studi pembelajaran menggunakan e-learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551.
- Ardilah. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran My Classroom Creation Wall Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pena Karakter*.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blanded learning pada siswa kelas v sd kota singaraja. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
- Dewi, A. (2019). Gerakan Membaca Di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 77.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99.
- Hasibuan, F. D., & Ain, S. Q. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1469–1478.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Khotimah, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreatifitas Berpikir Dan Literasi Sains Siswa Sman 1. *Jurnal Pendidikan*.
- Latip, A., & Faisal, A. (2021). Upaya peningkatan literasi sains siswa melalui media pembelajaran IPA berbasis komputer. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 444–452.
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Muliasrini. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Ningsi, F., & Kurniawati, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rada. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 5(1), 18–25.
- Octavianah, N. &. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidhayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Pambudi, M. A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(03), 636–646.

Rosyidi, A. M., & Madya, W. A. (2017). Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif). *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 5(1), 100–111.